

GAMBARAN PERSEPSI WISATAWAN DOMESTIK MENGENAI KEAMANAN BERWISATA DI PANTAI MATAHARI TERBIT

**Luh Gede Agustini Candra Putri*¹, I Gusti Ngurah Juniarta¹,
I Made Suindrayasa¹**

¹Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*korespondensi penulis, e-mail: agustinicandraa@gmail.com

ABSTRAK

Angka kasus kematian wisatawan domestik akibat kecelakaan pantai di Bali masih tergolong tinggi setiap tahunnya. Hasil penelusuran menyatakan ada kaitan dari tiga faktor utama yaitu faktor fisik pantai, faktor sarana, dan faktor manusia, namun belum pernah dilakukan penelusuran lanjut terkait hal tersebut. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mencari gambaran persepsi wisatawan domestik mengenai keamanan berwisata di Pantai Matahari Terbit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi wisatawan domestik dari faktor fisik pantai, faktor sarana, dan faktor manusia di Pantai Matahari Terbit. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei. Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Matahari Terbit selama 2 hari, dengan jumlah sampel sebanyak 171 orang. Teknik sampling menggunakan teknik *purposive sampling* yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Ditinjau dari keamanan berwisata dari faktor fisik pantai, faktor sarana dan faktor manusia semua berada pada risiko sedang dengan frekuensi sebanyak 131 orang (76.6%), 153 orang (89.5%) dan 112 orang (65.5%) secara berurutan. Dengan adanya temuan tersebut, diharapkan pihak swadaya Pantai Matahari Terbit diharapkan dapat meningkatkan keamanan berwisata di Pantai Matahari Terbit yaitu dari faktor fisik pantai dengan cara meningkatkan kesadaran untuk menyadari waktu pasang dan surut air laut serta tingginya gelombang dan kuatnya arus di sekitar pantai, faktor sarana dengan cara memahami fungsi dari masing-masing sarana keamanan, dan faktor manusia dengan cara meningkatkan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan manusia sehingga keselamatan dan keamanan di sekitar pantai dapat terjaga.

Kata kunci: keamanan berwisata, pantai matahari terbit, sarana keamanan, wisatawan domestik

ABSTRACT

The number of deaths of domestic tourists due to beach accidents in Bali is still relatively high every year. The search results stated that there was a connection between three main factors, namely physical beach factors, facility factors and human factors, but no further investigation had been carried out regarding this matter. This is the background for the author to look for an overview of domestic tourists' perceptions regarding the safety of traveling to Matahari Terbit Beach. This research aims to determine the description of domestic tourists' perceptions of physical beach factors, facility factors and human factors at Matahari Terbit Beach. This type of research is descriptive quantitative research using survey methods. This research was carried out at Matahari Terbit Beach for 2 days, with a sample size of 171 people. The sampling technique uses a Purposive Sampling technique which is in accordance with the inclusion and exclusion criteria. Judging from the safety of traveling from physical beach factors, facility factors and human factors are all at moderate risk with a frequency of 131 people (76.6%), 153 people (89.5%) and 112 people (65.5%) respectively. With these findings, it is hoped that the Matahari Terbit Beach self-government can improve the safety of traveling on Matahari Terbit Beach, namely from the physical factors of the beach by increasing awareness to be aware of the times of high tide and low tide of sea water as well as the height of the waves and the strength of the currents around the beach, the facilities factor by how to understand the function of each security facility, and human factors by improving human behavior, knowledge and skills so that safety and security around the beach can be maintained.

Keywords: domestic tourists, matahari terbit beach, security facilities, travel security

PENDAHULUAN

Wisata pantai merupakan salah satu jenis wisata yang paling banyak diminati wisatawan. Banyak aktivitas yang dapat dilaksanakan di pantai seperti berenang, menikmati pemandangan pantai, olahraga pantai dan memancing, namun tentunya semua aktivitas tersebut memiliki risiko bagi wisatawan. Bahaya dan risiko-risiko yang terjadi dapat menyebabkan kecelakaan sewaktu-waktu dan kerugian ditempat wisata (Arianto et al., 2022). Memperhatikan keamanan berwisata merupakan hal yang harus diperhatikan agar menjaga keselamatan di tempat berwisata dan tidak menyebabkan kecelakaan.

Keamanan berwisata merupakan memberikan perlindungan kepada pengunjung dari hal yang terjadi seperti bahaya dan risiko kecelakaan serta kerugian mulai dari pengunjung datang ke tempat berwisata, melaksanakan kegiatan serta pulang dari tempat berwisata. Beberapa contoh risiko kejadian keamanan berwisata di pantai yaitu ombak dan arus yang kuat, terdapatnya biota laut yang beracun serta tenggelam (Taofiqurohman, 2021). Kejadian keamanan berwisata atau kecelakaan di daerah pantai dapat terjadi sewaktu-waktu apabila kurangnya menjaga keselamatan.

Kecelakaan pantai adalah kejadian yang terjadi di sekitar atau di sepanjang garis pantai yang mengakibatkan cedera, kerugian atau bahkan kematian bagi individu yang terlibat (Wicaksono et al., 2020). Menurut *World Health Organization* (2023), seluruh kematian akibat kecelakaan di sekitar pantai di dunia diperkirakan hingga angka 236.000 kematian. Sedangkan di Indonesia kecelakaan wisatawan di pantai mencapai 633 kejadian (Basarnas, 2020). Kemudian jika ditinjau lebih dekat, di Bali menurut hasil penelitian Achjar (2020) melaporkan telah terjadi sebanyak 45 kasus telah terjadi kecelakaan pada wisatawan di pantai pada tahun 2019. Sesuai data di atas, keselamatan dan keamanan pengunjung merupakan hal penting dalam

menurunkan angka kejadian kasus tersebut.

Keselamatan serta keamanan wisatawan pada tempat wisata dapat dilihat dari kesiapan penyediaan petugas atau satgas wisata yang selalu siaga terhadap lingkungan sekitar. Hal ini pasti dapat terealisasi jika satgas wisata memiliki kesehatan rohani beserta jasmani dan memiliki kesadaran beserta pemahaman yang cukup mengenai keselamatan kerja (Ramadhani et al., 2022). Pemahaman tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor dari gambaran persepsi setiap wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata, kesiapan penyediaan petugas atau satgas wisata yang selalu siaga terhadap lingkungan sekitar. Hal ini pasti dapat terealisasi jika satgas wisata memiliki kesehatan rohani beserta jasmani dan memiliki kesadaran beserta pemahaman yang cukup mengenai keselamatan kerja (Ramadhani et al., 2022). Pemahaman tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor dari gambaran persepsi setiap wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata.

Faktor-faktor yang mempengaruhi gambaran persepsi terdiri dari tiga faktor yaitu faktor fisik pantai, faktor sarana, dan faktor manusia. Faktor fisik pantai biasanya dapat dilihat dari pantai dengan gelombang besar dan arus yang kuat dapat menjadi bahaya bagi wisatawan yang tidak terbiasa atau tidak memiliki kemampuan berenang yang baik. Faktor sarana yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan pada wisatawan. Dan faktor manusia yang dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan pada wisatawan (Muntasib et al., 2018), sehingga diperlukan peningkatan kesadaran baik wisatawan ataupun petugas pantai agar faktor tersebut bisa dicegah di wisata pantai dan mengurangi kasus-kasus yang menyebabkan ketidakamanan berwisata.

Salah satu objek wisata pantai yang rawan terjadi kasus kecelakaan adalah Pantai Matahari Terbit yang memiliki luas 78 are. Dilihat secara administratif Pantai Matahari Terbit masuk ke Desa Sanur

Kaja, dan pantai tersebut memiliki daya tarik keindahan alam yang dimilikinya seperti saat matahari terbit dapat melihat indahnya pemandangan laut Selat Badung serta Pulau Nusa Penida dan Nusa Lembongan, selain itu memiliki juga wisata budaya seperti upacara adat dan monumen (Eka Putra et al., 2022). Pantai Matahari Terbit juga terdapat Pelabuhan Sanur yang dapat melayani penyebrangan ke Nusa Penida dan Nusa Lembongan. Namun, selain itu Pantai Matahari terbit memiliki ombak yang kuat dan arus yang berbahaya dapat meningkatkan risiko kecelakaan, serta peningkatan populasi dan sampah disekitar pantai yang disebabkan oleh jumlah pengunjung yang semakin meningkat.

Sesuai hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada Badan Usaha Paduan Desa Adat (Bupda) Desa Sanur Kaja menggunakan metode wawancara, tercatat ada beberapa kejadian kegawatdaruratan di Pantai Matahari Terbit. Pantai tersebut memiliki kasus keselamatan pantai seperti empat kasus tenggelam, banyaknya biota laut yang membahayakan, dan ketidakstrategisan tempat berkumpul pengunjung dan disamping pantai. Dari data yang didapatkan dijelaskan juga bahwa pengunjung Pantai Matahari Terbit terus meningkat terutama pada sore hari terutama hari Sabtu dan Minggu hingga 50%. Pantai Matahari Terbit juga memperhatikan pengembangan suatu kawasan wisata dengan tetap berlandaskan visi dan misi masyarakat untuk masa depan (APA, 2018).

Dilihat dari faktor fisik pantai meliputi gelombang dan arus, iklim serta biota laut yang membahayakan, di Pantai Matahari Terbit terjadi beberapa kasus demikian. Terjadinya gelombang dan arus yang kuat di Pantai Matahari Terbit sering terjadi dan biasanya dipengaruhi oleh musim barat dan musim timur serta cuaca buruk seperti angin kencang. Serta terdapat biota laut yang membahayakan di sekitar Pantai Matahari Terbit yaitu terdapatnya ubur-ubur *bottle*.

Dilihat dari faktor sarana meliputi

sarana keamanan, staf penjaga terdapat papan penunjuk evakuasi serta terdapat tempat evakuasi di sekitar Pantai Matahari Terbit. Sarana keamanan di Pantai Matahari Terbit terdiri dari pelampung, perahu penyelamat, alat pertolongan pertama pada kecelakaan serta terdapat *staff* penjaga di depan pantai untuk memantau keselamatan para pengunjung. Disetiap titik-titik di Pantai Matahari Terbit juga sudah dipasang papan evakuasi sebagai petunjuk jalur yang harus diikuti saat evakuasi.

Dilihat dari faktor manusia meliputi pengetahuan serta kesadaran pengunjung selama berwisata di Pantai Matahari Terbit, dinyatakan bahwa ada beberapa pengunjung yang belum memiliki pengetahuan mengenai menjaga keselamatan diri dan pertolongan pertama kecelakaan. Serta masih banyaknya sampah yang berserakan baik itu di air pantai ataupun di sekitar terumbu karang dan tidak memiliki kesadaran untuk membuang sampah di tempat yang sudah disediakan. Maka dari itu, kesadaran pengunjung selama melakukan kegiatan berwisata di Pantai Matahari Terbit masih perlu ditingkatkan melalui informasi-informasi penjaga di pantai.

Sesuai hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada sepuluh orang pengunjung di Pantai Matahari Terbit, menyatakan bahwa mengenai faktor fisik terdapat delapan orang menyatakan setuju yaitu adanya gelombang dan arus yang kuat, iklim di pantai yang menyenangkan serta aman bermain di pinggir Pantai Matahari Terbit. Mengenai faktor sarana terdapat sembilan orang yang menyatakan setuju yaitu terdapat sarana keamanan, terdapat staff penjaga, terdapat papan petunjuk evakuasi serta terdapat tempat evakuasi di sekitar Pantai Matahari Terbit. Sedangkan mengenai faktor manusia terdapat tujuh orang menyatakan setuju yaitu pengunjung memiliki pengetahuan menjaga keselamatan diri, pengetahuan mengenai pertolongan pertama kecelakaan, kurang kesadaran akan menjaga fasilitas pantai

serta untuk tidak membuang sampah di sekitar air Pantai Matahari Terbit.

Berdasarkan dari uraian di atas dan faktor risiko yang sesuai dengan fakta serta ditemukannya penelitian serupa dari studi

literatur, maka peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian tentang Gambaran Persepsi Wisatawan Domestik Mengenai Keamanan Berwisata di Pantai Matahari Terbit.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei. Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Matahari Terbit pada bulan Mei 2024 selama 2 minggu dengan kegiatan menyebarkan kuesioner kepada pengunjung domestik di Pantai Matahari Terbit pada hari Sabtu dan Minggu. Sampel yang ditargetkan pada penelitian ini sejumlah 171 orang dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi yaitu Wisatawan Domestik yang mengunjungi Pantai Matahari Terbit dan sudah melakukan kegiatan berwisata di area pantai dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar *informed consent*. Kriteria eksklusi yaitu pengunjung tidak mampu berkomunikasi dengan baik. Penyajian data numerik seperti usia disajikan dalam bentuk tendensi sentral, sedangkan pengkajian data kategorik seperti jenis

kelamin, asal kota, pendidikan terakhir, pekerjaan, informasi mengetahui lokasi, tujuan berkunjung dan berapa kali sudah berkunjung wisatawan ke Pantai Matahari Terbit disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil dari kuesioner ini merupakan mencari gambaran persepsi dari ketiga faktor yang ada yaitu faktor fisik pantai, sarana dan manusia disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

Interpretasi nilai yang diperoleh dari setiap faktor sebagai berikut 5-10 (risiko ringan); 11-15 (risiko sedang); dan 16-20 (risiko tinggi). Penentuan interpretasi setiap faktor dicari dengan cara menjumlahkan setiap faktor lalu digolongkan termasuk risiko mana sesuai hasil yang didapatkan. Penelitian ini telah mendapatkan surat keterangan layak etik dari Komisi Etik Penelitian FK Unud/RSUP Sanglah No. 1270/UN14.2.2.VII.14/L.T/2024.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang karakteristik responden dengan sampel 171 responden

ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=171)

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Umur	12-16 tahun	12	7.0
	17-25 tahun	108	63.2
	26-35 tahun	42	24.6
	36-45 tahun	6	3.5
	46-55 tahun	1	0.5
	56-65 tahun	2	1.2
Jenis Kelamin	Laki-Laki	76	44.4
	Perempuan	95	55.6
Asal Kota	Denpasar	61	35.7
	Badung	20	11.7
	Gianyar	22	12.9
	Tabanan	16	9.4
	Karangasem	14	8.2
	Bangli	13	7.6
	Buleleng	5	2.9
	Jembrana	2	1.1
	Klungkung	2	1.1

	Luar Kota	16	9.4
	SD	1	0.6
Pendidikan Terakhir	SMP	13	7.6
	SMA/SMK	97	56.7
	Diploma/S1/S2	60	35.1
	Wiraswasta	30	17.5
Pekerjaan	Swasta	46	26.9
	PNS/TNI/Polri	12	7.0
	Pelajar/Mahasiswa	81	47.4
	Ibu Rumah Tangga	1	0.6
	Tidak Bekerja	1	0.6
Sumber Informasi Mengetahui Kawasan Wisata Pantai Matahari Terbit	Dari Media Cetak	16	9.3
	Dari Media Elektronik	21	12.3
	Dari Media Sosial	67	39.2
	Dari Informasi Lisan	48	28.1
	Dari Perjalanan Wisata	17	9.9
	Pengamatan Langsung	1	0.6
	Dekat Rumah	1	0.6
Tujuan Berkunjung ke Kawasan Wisata Pantai Matahari Terbit	Rekreasi/liburan	161	94.2
	Penelitian/Pendidikan	5	2.9
	Olahraga	4	2.3
	Berjualan	1	0.6
Jumlah Kunjungan ke Kawasan Wisata Pantai Matahari Terbit Selama Sebulan Terakhir	Pertama kali	29	22.8
	2-5 kali	84	49.1
	Lebih dari 5 kali	48	28.1

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden penelitian. Responden terbanyak yaitu pada rentang umur 17-25 tahun sejumlah 108 orang (63.2%). Mayoritas jenis kelamin responden yaitu perempuan sebanyak 95 orang (55.6%). Responden terbanyak yaitu berasal dari Kota Denpasar sejumlah 61 orang (35.7%). Responden terbanyak tingkat pendidikan terakhir yaitu SMA/SMK sejumlah 97 orang (56.7%). Responden terbanyak memiliki pekerjaan yaitu sebagai pelajar/mahasiswa sejumlah 81 orang

(47.4%). Sumber informasi responden mengetahui kawasan Pantai Matahari Terbit paling banyak yaitu dari media sosial sejumlah 67 orang (38.5%). Tujuan berkunjung responden ke kawasan wisata Pantai Matahari Terbit paling banyak yaitu melakukan rekreasi/liburan sejumlah 161 orang (94.2%). Jumlah kunjungan responden ke kawasan wisata Pantai Matahari Terbit selama sebulan terakhir paling banyak yaitu 2-5 kali sejumlah 84 orang (49.1%).

Tabel 2. Gambaran Persepsi Wisatawan Domestik Mengenai Keamanan Berwisata di Pantai Matahari Terbit

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Faktor Fisik Pantai		
Risiko Ringan	5	2.9
Risiko Sedang	131	76.6
Risiko Tinggi	35	20.5
Faktor Sarana		
Risiko Ringan	2	1.2
Risiko Sedang	153	89.5
Risiko Tinggi	16	9.4
Faktor Manusia		
Risiko Ringan	3	1.8
Risiko Sedang	112	65.5
Risiko Tinggi	56	32.7

Tabel 2 menunjukkan bahwa keamanan berwisata dari faktor fisik pantai, faktor sarana, dan faktor manusia semua berada pada risiko sedang dengan total sebanyak 131 orang (76.6%), 153 orang (89.5%) dan 112 orang (65.5%)

secara berurutan. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa tidak dapat disimpulkan faktor mana yang paling berisiko mengenai keamanan berwisata di Pantai Matahari Terbit, karena ketiga faktor tersebut berada di risiko sedang.

Tabel 3. Variabel Penelitian Faktor Fisik Pantai, Sarana, dan Manusia

Item Pernyataan	Total
Faktor Fisik Pantai	
Terdapat gelombang yang besar dan arus yang berbahaya di Pantai Matahari Terbit	502
Iklim di Pantai Matahari Terbit tidak begitu menyenangkan	313
Saya merasa tidak aman saat bermain di pinggir Pantai Matahari Terbit	311
Terdapat biota laut (karang, bulu babi, ubur-ubur, ular laut) yang beracun di sekitar Pantai Matahari Terbit	435
Terdapat karang yang tajam disekitar Pantai Matahari Terbit	411
Faktor Sarana	
Terdapat sarana keamanan di sekitar pantai (<i>Life Jacket, life buoy</i> , alat pemadam kebakaran)	402
Tidak terdapat staff penjaga keamanan umum di sekitar pantai	364
Terdapat petugas penyelamat, namun tidak berada sekitar pantai	397
Tidak terdapat papan penunjuk jalur evakuasi darurat (tsunami)	328
Tidak terdapat tempat evakuasi darurat di sekitar pantai	329
Faktor Manusia	
Saya kurang memiliki pengetahuan tentang cara menjaga keselamatan seperti melakukan pemanasan terlebih dahulu sebelum berenang	325
Saya kurang memiliki pengetahuan mengenai pertolongan pertama kecelakaan di sekitar pantai	421
Saya kurang mengetahui bahaya arus, gelombang, serta kondisi di bawah air sekitar pantai	325
Tanda peringatan yang terdapat di sekitar pantai tidak utuh atau dirobek	442
Saya kurang memiliki kesadaran untuk membuang sampah tidak disekitar air pantai	250

Tabel 3 menunjukkan bahwa faktor fisik pantai yang menyebabkan risiko sedang yaitu terdapat gelombang yang besar dan arus yang berbahaya di Pantai Matahari Terbit dengan total 502. Menunjukkan juga bahwa faktor sarana yang menyebabkan risiko sedang yaitu

terdapat sarana keamanan di sekitar pantai (*Life jacket, life buoy*, alat pemadam kebakaran) dengan total 402. Menunjukkan bahwa faktor manusia yang menyebabkan risiko sedang yaitu tanda peringatan yang terdapat disekitar pantai tidak utuh atau dirobek dengan total 442.

PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi umur pada responden yaitu paling banyak pada rentang umur 17-25 tahun sejumlah 108 orang (63.2%). Hal ini sesuai dengan penelitian (Hudiono, 2022) yang

menyatakan bahwa usia memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keinginan berwisata. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 95 orang (55.6%). Hal ini sesuai dengan

penelitian (Hudiono, 2022) yang menyebutkan bahwa sebanyak 61% wanita memiliki keinginan untuk melakukan kunjungan wisata, dibandingkan dengan laki-laki. Mayoritas responden berasal dari kota Denpasar sebanyak 61 orang (35.7%). Dalam penelitian (Lucia et al., 2022) menyatakan bahwa sebagian besar pengunjung wisata berasal dari kota asal tempat wisata tersebut berada.

Mayoritas tingkat pendidikan terakhir seseorang yang berkunjung ke Pantai Matahari Terbit yaitu SMA/SMK sejumlah 97 orang (56.7%). Hal ini sesuai dengan penelitian (Hadi et al., 2024) bahwa tingkat pendidikan wisatawan domestik berkunjung ke Bali didominasi oleh SMA/SMK. Mayoritas pekerjaan seseorang yang berkunjung ke Pantai Matahari Terbit yaitu sebagai pelajar/mahasiswa sejumlah 97 orang (56.7%). Hal ini didukung dari hasil penelitian yang didapatkan oleh Hadi et al (2024) bahwa wisatawan milenial yang melakukan kegiatan berwisata didominasi oleh wisatawan yang memiliki status belum menikah dengan hasil persentase 83,5%. Mayoritas sumber informasi responden mengetahui kawasan Pantai Matahari Terbit paling banyak yaitu dari media sosial berupa Instagram, Facebook, Google, Twitter, dan Youtube sejumlah 67 orang (38.5%). Didukung dengan penelitian (Richadinata & Surya Astitiani, 2021) menyatakan bahwa proses komunikasi melalui media sosial sangat cepat dalam menyebarkan informasi. Mayoritas tujuan berkunjung responden ke kawasan wisata Pantai Matahari Terbit paling banyak yaitu melakukan rekreasi/liburan sejumlah 161 orang (94.2%). Sejalan dengan penelitian (Maulini dan Andriyani, 2021) menyatakan sebanyak 17 dari 40 wisatawan (34%) yang mengunjungi Pantai memiliki tujuan untuk rekreasi. Mayoritas jumlah kunjungan responden ke kawasan wisata Pantai Matahari Terbit selama sebulan terakhir paling banyak yaitu 2-5 kali sejumlah 84 orang (49.1%). Sejalan dengan penelitian Ahmadin (2022)

mendapatkan hasil bahwa frekuensi kunjungan responden didominasi 2-3 kali kunjungan per bulan dengan hasil 47 responden.

Beberapa aspek yang dinilai berdasarkan kuesioner gambaran persepsi wisatawan domestik mengenai keamanan berwisata yang peneliti gunakan antara lain faktor fisik pantai, faktor sarana, dan faktor manusia. Aspek-aspek tersebut mempunyai nilai kategori risiko rendah, risiko sedang, dan risiko tinggi berdasarkan setuju atau tidaknya wisatawan domestik mengenai keamanan berwisata di Pantai Matahari Terbit dengan masing-masing lima pertanyaan.

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa wisatawan domestik sebanyak 131 orang (76.6%) memiliki risiko sedang mengenai faktor fisik pantai. Hal ini sependapat dengan penelitian (Taofiqurohman, 2021) yang mengemukakan bahwa wisata di pantai memiliki risiko yang tinggi dibandingkan dengan wilayah wisata lainnya. Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam penelitiannya tentang potensi risiko dalam pariwisata, tenggelam merupakan penyebab kedua terbesar dari kecelakaan yang mengakibatkan korban jiwa setelah kecelakaan jalan raya. Risiko ini terjadi karena banyak wisatawan yang tidak mampu berenang saat menghadapi kondisi fisik pantai seperti arus balik (*rip current*), gelombang besar dan tajam (*swell dan plunging*), kedalaman yang curam, pasang surut, dan angin kencang. Faktor fisik pantai yang menyebabkan risiko sedang yaitu pada item pernyataan terdapat gelombang yang besar dan arus yang berbahaya di Pantai Matahari Terbit dengan total 502. Gelombang besar dan arus yang berbahaya dapat meningkatkan risiko kecelakaan atau bahaya bagi orang yang berada di sekitarnya.

Berdasarkan faktor sarana mendapatkan hasil 153 orang (89.5%) dengan kategori risiko sedang. Hal ini sependapat dengan penelitian (Taofiqurohman, 2021) yang menyatakan bahwa faktor sarana yang memadai

menjadi faktor utama dalam pencegahan dan penanganan untuk mengurangi risiko bahaya fisik di pantai. Mayoritas pantai Matahari Terbit tidak dilengkapi dengan rambu-rambu peringatan bahaya, baik itu rambu permanen maupun yang tidak permanen. Keberadaan sarana keselamatan dasar bagi pengunjung ataupun petugas di Pesisir Pantai Matahari Terbit dapat dikategorikan sangat minim. Sarana seperti *lifejacket*, pelampung atau P3K tidak tersedia secara bebas untuk pengunjung. Faktor sarana yang menyebabkan risiko sedang yaitu pada item pernyataan terdapat terdapat sarana keamanan di sekitar pantai (*life jacket*, *life buoy*, alat pemadam kebakaran) dengan total 402. Kehadiran sarana keamanan seperti jaket pelampung (*life jacket*), pelampung (*life buoy*), dan alat pemadam kebakaran di sekitar pantai sebenarnya tidak menjadikan risiko menjadi sedang, melainkan sebaliknya, sarana-sarana tersebut ada untuk meningkatkan keselamatan dan mengurangi risiko kecelakaan di sekitar pantai.

Berdasarkan faktor manusia mendapatkan hasil 112 orang (65,5%) dengan kategori risiko sedang. Hal ini sependapat dengan penelitian (Taofiqurohman, 2021) yang menyatakan bahwa faktor manusia merupakan penyebab utama terjadinya kecelakaan dan juga menjadi faktor utama dalam pencegahan kecelakaan. Ketidakhahaman tentang potensi bahaya di pantai, kurangnya pengetahuan tentang tanda peringatan, atau kurangnya pemahaman tentang cara menghadapi situasi darurat dapat meningkatkan risiko kecelakaan. Selain itu, perilaku seperti berenang di area yang berbahaya, mengabaikan tanda peringatan, atau mengabaikan petunjuk keselamatan dapat meningkatkan risiko kecelakaan di pantai, serta kurangnya keterampilan berenang atau kurangnya pengetahuan tentang teknik penyelamatan dasar dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bertindak dalam situasi darurat di pantai (G. Olivar et al., 2023). Kesadaran untuk membuang sampah tidak

di sekitar air pantai merupakan isu penting dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan pantai. Namun, dari hasil yang didapat bahwa responden Pantai Matahari Terbit sudah memiliki kesadaran untuk tidak membuang sampah di sekitar air pantai. Faktor manusia memiliki risiko sedang karena perilaku, pengetahuan, dan keterampilan manusia dapat mempengaruhi keselamatan dan keamanan di sekitar pantai. Faktor manusia yang menyebabkan risiko sedang yaitu pada item pernyataan tanda peringatan yang terdapat di sekitar pantai tidak utuh atau di robek dengan total 442. Tanda peringatan yang terdapat di sekitar pantai memiliki peran penting dalam memberikan informasi dan mengingatkan pengunjung tentang potensi bahaya di sekitar area pantai.

Berdasarkan hasil tabel variabel penelitian, bahwa ditinjau dari segi kategori sama-sama berada pada risiko sedang, jika ditinjau dari skala rasio faktor manusia paling berisiko tinggi dengan hasil yang memilih yaitu 56 orang (32,7%) dengan perbandingan hasil dari faktor fisik pantai yaitu 35 orang (20,5%) dan faktor sarana yaitu 16 orang (9,4%). Sesuai dengan penelitian Taofiqurohman (2021) yang menyatakan bahwa faktor manusia merupakan faktor yang sangat menentukan dalam upaya pengurangan risiko bahari. Hal ini disebabkan karena manusia kurang memiliki kesadaran dan kepatuhan dalam meningkatkan risiko kecelakaan seperti berenang ditempat yang berbahaya, mengabaikan tanda peringatan atau melakukan aktivitas yang melanggar aturan. Selain itu, para pengunjung juga kurang memiliki pengetahuan tentang cara menjaga keselamatan serta pertolongan pertama kecelakaan di sekitar pantai. Namun, pengunjung telah menunjukkan kepatuhannya dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar pantai dengan tidak membuang sampah di sekitar pantai serta tidak merobek tanda-tanda peringatan berbahaya yang terpasang di pantai. Maka dari itu, dengan lingkungan pantai yang bersih dan aman, pengunjung dapat

menikmati pengalaman wisata yang lebih menyenangkan dan positif serta dapat menikmati keindahan pantai tanpa

terganggu oleh masalah lingkungan atau keamanan.

SIMPULAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar rentang usia 17-25 tahun sejumlah 108 orang (63.2%), jenis kelamin paling banyak perempuan dengan jumlah 95 orang (55.6%), sumber informasi responden mengetahui kawasan Pantai Matahari Terbit yaitu melalui media sosial dengan frekuensi 67 orang (38.5%), dengan rata-rata responden tujuan berkunjung yaitu melakukan rekreasi dengan frekuensi 161 orang (94.2%), dan jumlah kunjungan responden selama sebulan terakhir ke kawasan Pantai Matahari Terbit dengan rata-rata sebanyak 2-5 kali dengan frekuensi 84 orang (49.1%).

Penelitian ini menunjukkan bahwa keamanan berwisata dari faktor fisik pantai, faktor sarana dan faktor manusia semua berada pada risiko sedang dengan total sebanyak 131 orang (76.6%), 153 orang (89.5%) dan 112 orang (65.5%) secara berurutan. Serta menunjukkan jika ditinjau dari segi kategori sama-sama berada pada risiko sedang, jika ditinjau dari skala rasio faktor manusia paling berisiko tinggi dengan hasil yang memilih yaitu 56 orang (32,7%) dengan perbandingan hasil dari faktor fisik pantai yaitu 35 orang (20,5%) dan faktor sarana yaitu 16 orang (9,4%).

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H. (2020). Keperawatan Wisatawan Pantai untuk Meningkatkan Keselamatan Wisatawan di Tempat Wisata. *Jurnal Kesehatan*, 11(3), 353. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i3.2194>
- Adrianus, A. (2017). Perilaku Remaja Pengunjung Tempat Wisata Pantai Jungkat (Jungkat Beach) Desa Jungkat Kecamatan Siantan Kabupaten Mempawah. *Jurnal S-1 Sosiologi*, 4, 1–20.
- Ahmadin, F. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Promosi Terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Pantai Panrita Lopi Kecamatan Muara Badak. *Jurnal Administrasi Bisnis FISIPOL UNMUL*, 10(1), 20. <https://doi.org/10.54144/jadbis.v10i1.6484>
- Arianto, M. E., Saptadi, J. D., & Rifai, M. (2022). Studi Sarana Prasarana Keselamatan Dan Keamanan Wisatawan Pada Destinasi Wisata Pantai Parangtritis Dan Pantai Baron Tahun 2021. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 7(2), 132. <https://doi.org/10.35842/formil.v7i2.428>
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Denpasar. (2023). *Tenggelam*. <https://www.penanggulanganbencana.denpasarkota.go.id/page/kondisi-umum>
- Eka Putra, I. P. A. J., Sugianthara, M.S, I. A. A. G., & Pradnyawathi, M.P, I. N. L.M. (2022). Evaluasi tata fasilitas objek wisata Pantai Matahari Terbit Desa Sanur Kaja Kota Denpasar. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 8(2), 41. <https://doi.org/10.24843/jal.2022.v08.i02.p05>
- G. Olivar, K., Marie G. Vergara, A., Joy T. Barlas, B., & John S. Quitain, R. (2023). *The Mediating Effect of Satisfaction on the Relationship between Destination Image and Behavioral Intention of Sun and Beach Tourism in the Island Garden City of Samal. International Journal of Research in Tourism and Hospitality*, 9(1), 17–31. <https://doi.org/10.20431/2455-0043.0901003>
- Hadi, A. A., Sudana, I. P., & Sasrawan Mananda, I. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wisatawan Nusantara Berkunjung Ke Pantai Pasut, Tabanan. *Jurnal IPTA*, 11(2), 47. <https://doi.org/10.24843/ipta.2023.v11.i02.p07>
- Hudiono, R. (2022). Pengaruh Jenis Kelamin dan Usia Terhadap Kecenderungan Berwisata Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 5(2), 123–128. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v5i2.50060>
- Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Dan Standar Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional*. ISBN 978-602-373-188-6
- Lucia, R. H., Kawatak, S. Y., Saerang, D. P. E., Maramis, J. B., Worang, F. G., & Wenas, R. S. (2022). Mempromosikan Kuliner Khas Kota Manado Pada Media Sosial Di Masa Tatanan Normal Baru. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 1013–1021. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41308>
- Maulini, U., & Andriyani, D. (2021). Aspek-Aspek

- Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisata Pantai Pangah Gandapura. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 4(3), 37. <https://doi.org/10.29103/jeru.v4i3.6749>
- Muntasib, E. H., Ulfah, M. M., Samosir, A., & Meilani, R. (2018). Potensi Bahaya Bagi Keselamatan Pengunjung Di Kawasan Wisata Pantai Pangandaran Kabupaten Pangandaran Jawa Barat. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(1), 15–25. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.15-25>
- Putra, I. (2022). Penataan Kawasan Pantai Matahari Terbit Desa Adat Sanur Kaja, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. *Lentera Karya Edukasi*, 2(3), 115–124. <https://doi.org/10.17509/lentera.v2i2.52457>
- Ramadhani, A., Wahyuningsih, S., & ... (2022). Peramalan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Indonesia Menggunakan Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA). *13*, 103–112.
- Richadinata, K. R. P., & Surya Astitiani, N. L. P. (2021). Pengaruh Iklan Sosial Media Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Di Lingkungan Universitas Bali Internasional. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(2), 188. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i02.p05>
- Taofiqurohman, A. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Risiko Wisata Bahari Berdasarkan Dinamika Fisik Pantai di Pesisir Selatan Jawa Barat. *26(1)*.47-59
- Tunjungsari, K. R. (2018). Karakteristik dan Persepsi Wisatawan Mancanegara di Kawasan Sanur dan Canggu, Bali. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 2(2), 108. <https://doi.org/10.22146/jpt.43178>
- World Health Organization. (2023). Tenggelam. <https://translate.google.com/translate?u=https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/drowning&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp&prev=search>